

Pendataan Warga Yang Belum Vaksin dan Pengadaan Vaksinasi COVID-19 KKN Reguler XIV Bersama Polres Majene & Polsek Banggae

Ilham Kamaruddin¹, Muhammad Ichsan², Nur Afifah Indarwaty Hamlar³, Adelia Ramadani⁴,
Lili Magfirah Rahma Sudirman⁵, Nurul Isra Humaira B⁶, Magfirah Maurin Ridwan⁷

¹Dosen Pendamping Lapangan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan

^{2,3,5}Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

⁴Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

⁶Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik

⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Makassar

ilham.kamaruddm@unm.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang telah melanda Indonesia menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada seluruh bidang kehidupan masyarakat seperti ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Beberapa upaya, strategi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan mengurangi penyebaran dengan menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit COVID-19 ini. Upaya strategis dan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar, mikro serta sosialisasi protokol kesehatan. Strategi alternatif yang diambil oleh pemerintah saat ini adalah pelaksanaan vaksinasi COVID-19 secara massal dengan salah satu sarasannya adalah petugas pelayanan pemerintah ini bertujuan untuk mengurangi resiko penularan virus Corona sebagai penyebab penyakit COVID-19. Pengabdian masyarakat dalam Pendataan sekaligus penyuluhan dan Pemberian Vaksinasi COVID-19 bagi KKN REGULER XLV Bersama POLRES Majene dan POLSEK Banggae kepada masyarakat Kelurahan Rangas. Strategi pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan sosialisasi. Hasil pengabdian masyarakat vaksinasi ini memberikan kesadaran kepada warga tentang tujuan vaksinasi dan protokol kesehatan, mendukung program kesehatan dalam menurunkan resiko penyebaran penyakit COVID-19 melalui vaksinasi.

Kata kunci: COVID-19, Pendataan, Penyuluhan, Vaksinasi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit Indonesia has had a very significant impact on all areas of people's lives such as the economy, health, social and culture. Several efforts, strategies and policies have been carried out by the government to prevent and reduce the spread by reducing morbidity and mortality due to this COVID-19 disease. Strategic and regulatory efforts carried out by the government include large-scale, micro-scale social restrictions and the socialization of health protocols. The alternative strategy taken by the government at this time is the implementation of mass COVID-19 vaccinations with one of the targets being government service officers aiming to reduce the risk of transmission of the Corona virus as the cause of COVID-19 disease. Community service in data collection as well as counseling and providing COVID-19 vaccination for XLV REGULAR KKN with Majene POLRES & POLSEK Banggae to the Rangas Village community. This community service strategy uses counseling and socialization methods. The results of this vaccination community service provide awareness to residents about the purpose of vaccination and health protocols, support health programs in reducing the risk of spreading COVID-19 disease through vaccination.

Keywords: COVID-19, Data Collection, Counseling, Vaccination

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah menyebar sejak Bulan Maret 2020 di Indonesia telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada seluruh aspek bidang aktifitas masyarakat yaitu ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Beberapa regulasi dan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menghambat dan mengurangi penyebaran COVID-19 dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian masyarakat yang terkena penyakit COVID-19 ini. Upaya strategis dan kebijakan yang dilakukan pemerintah meliputi pembatasan sosial berskala besar dan mikro, sosialisasi penerapan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan pemerintah seperti New Normal atau penerapan kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat. Dari beberapa upaya, strategi dan kebijakan pemerintah tersebut tidak mempengaruhi angka kesakitan dan kematian masyarakat yang menderita COVID-19.

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non Alam COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Upaya lain yang hingga saat ini dilakukan penanggulangan penyebaran COVID-19 adalah melalui riset untuk menghasilkan vaksin. Berbagai Negara sedang berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan vaksin, karena selain memang untuk penanggulangan pandemi, vaksin akan menjadi komoditi yang akan banyak dicari dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi.

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri.

Namun Banyak dari masyarakat yang tidak mempercayai penggunaan vaksin sebagai solusi dalam mengakhiri pandemi. Berdasarkan survei mengenai penerimaan vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO) yang dilakukan pada September 2020 dan melibatkan 115.000 responden, mendapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang ragu bahkan menolak vaksinasi COVID-19, di mana sebanyak 7,6% menolak dan 27% ragu-ragu. Alasan dibalik penolakan dan keraguan mengenai vaksin tersebut sangatlah beragam, seperti tidak yakin terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap efektivitas vaksin, takut terhadap efek samping vaksin, tidak mempercayai kegunaan vaksin, dan karena keyakinan agama (SatgasCOVID-19, 2020b).

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan vaksin COVID-19 sehingga dapat meningkatkan tingkat penerimaan vaksin tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian seperti pendataan warga yang belum vaksin sekaligus memberikan sosialisasi mengenai keamanan dan kemampuan vaksin COVID-19. Setelah kami mengumpulkan data-data warga yang belum vaksin, langkah selanjutnya yang kami lakukan yaitu mengadakan Vaksinasi COVID-19 dengan bekerjasama dengan Polres Majene dan Polsek Banggae.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang merupakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu mahasiswa peserta KKN Reguler Angkatan XLV Universitas Negeri Makassar yakni Mahasiswa Posko 8 dan masyarakat

di lokasi KKN yakni Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang sudah atau tidaknya melakukan vaksin COVID-19 serta penyuluhan ataupun sosialisasi terkait pentingnya Vaksin COVID-19 untuk meningkatkan imunitas kekebalan tubuh warga di Kelurahan Rangas.

Ada 3 jenis metode dalam pengabdian masyarakat pemberian vaksinasi COVID-19 yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (Penyuluhan, Pencatatan dan Pelaporan) dan evaluasi (Analisis Rencana Tindak Lanjut). Dalam tahap perencanaan menetapkan pembagian tugas tim/kelompok kunjungan disetiap RT maupun Lingkungan di Kelurahan Rangas, menetapkan lokasi vaksinasi, waktu pemberian vaksinasi dan sasaran vaksinasi. Dalam perencanaan ini dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat di kelurahan Rangas yaitu Kepala Lurah, Babinsa, Bhabinkabtibmas, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang ikut membantu dalam perencanaan kegiatan ini. Pada tahap pelaksanaan dilakukan jenis metode penyuluhan dan pencatatan bagi peserta sasaran vaksinasi dan pemberian vaksinasi COVID-19, dalam tahap ini meliputi prosedur kegiatan pemberdayaan masyarakat mengajak kelompok sasaran mengunjungi lokasi vaksinasi, memberikan penyuluhan, informasi dan sosialisasi kepada masyarakat setelah di vaksinasi dengan menerapkan 5M, dan kemudian melaporkan hasil data-data peserta vaksinasi yang telah diperoleh. Pada metode evaluasi dilakukan analisis jumlah peserta sasaran yang divaksinasi, kasus Kejadian Ikutan Pasca imunisasi bila ada, sisa stok vaksin yang masih tersedia, dan merencanakan tindak lanjut untuk pemberian vaksinasi COVID-19 Dosis ke-2.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam Pendataan dan Pemberian Vaksinasi COVID-19 bagi KKN REGULER XLV Bersama POLRES Majene & POLSEK Banggae kepada masyarakat Kelurahan Rangas, yang diawali dengan pendataan dan penyuluhan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 26-27 Oktober 2021 pukul 10.00 sampai pukul 14.00, banyaknya data yang diperoleh sebanyak 230 orang dari 4 Lingkungan di kelurahan Rangas yakni Lingkungan Rangas Barat, Lingkungan Rangas Timur, Lingkungan Rangas Tamalassu, dan Lingkungan Rangas Pa'besoang. Kemudian data-data tersebut dilaporkan pada Kepala Lurah dan pihak Bhabinkabtibmas untuk persiapan pemberian vaksinasi kepada warga yang telah tercatat sebagai peserta vaksinasi. Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 oleh Mahasiswa KKN Reguler yang bekerjasama dengan Polres Majene dan Polsek Banggae pada hari Minggu tanggal 31 Oktober 2021 pukul 10.00 sampai pukul 19:30 telah berhasil memberikan vaksinasi pada 119 orang.

Kegiatan pemberian vaksin COVID-19 kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan mengaktifkan antibodi dalam tubuh supaya dapat mengurangi dampak dari penularan Penyakit COVID-19 dan sebagai upaya memutus penyebaran penyakit COVID-19. Tujuan dari pemberian vaksinasi COVID-19 ini juga tidak lepas dari Teori Tingkatan Penanggulangan Penyakit dari Leavel and Clark.² Pencegahan penyakit merupakan suatu bentuk upaya kegiatan pelayanan kesehatan berupa pencegahan, penanganan dan rehabilitasi yang terdiri dari peningkatan kesehatan (*health promotion*), perlindungan umum dan khusus terhadap penyakit-penyakit tertentu (*general and specific protection*), penegakan diagnose secara dini dan pengobatan yang cepat dan tepat (*early diagnosis and prompt treatment*), pembatasan kecacatan (*disability limitation*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitation*).

Pada tingkatan peningkatan kesehatan (*health promotion*) yang meliputi ketersediaan makanan sehat baik kualitas maupun kuantitasnya, perbaikan higiene sanitasi lingkungan, pendidikan kesehatan kepada masyarakat, olahraga secara teratur, kesempatan untuk mendapatkan hiburan demi perkembangan mental dan sosialnya serta nasihat perkawinan dan pendidikan seks yang bertanggung jawab. Dalam mencegah penularan penyakit COVID-19 memerlukan sistem kekebalan tubuh yang optimal dari masing-masing individu melalui personal higiene, intake asupan gizi makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari serta aktifitas kesehatan yang lainnya. Sistem kekebalan tubuh

yang baik dapat mencegah dari serangan penyakit dari luar karena tubuh memiliki respon yang baik terhadap benda asing yang mencoba masuk ke dalam tubuh.

Pada tingkatan pencegahan penyakit yang kedua yaitu perlindungan umum dan khusus terhadap penyakit-penyakit tertentu (*general and specific protection*) meliputi pemberian imunisasi pada kelompok yang beresiko, isolasi terhadap penderita penyakit menular, pencegahan kecelakaan baik di tempat umum maupun tempat kerja, perlindungan terhadap bahan-bahan yang bersifat karsinogenik, bahan beracun maupun alergi, dan pengendalian sumber-sumber pencemaran. Pemberian vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu dari tingkatan pencegahan penyakit pada tingkatan ini. Pemberian vaksinasi sebagai upaya untuk memutus rantai penularan penyakit yang telah diketahui penyebabnya. Pemberian vaksinasi COVID-19 diberikan kepada sasaran yang rentan tertular virus Corona dengan prioritas sasaran yang telah ditentukan dari aktifitas kegiatan sehari-hari, frekuensi kontak erat dengan penderita sampai pada batas usia yang rentan dari Balita sampai lanjut usia.

Tingkatan ketiga pencegahan penyakit yaitu penegakan diagnose secara dini dan pengobatan yang cepat dan tepat (*early diagnosis and prompt treatment*). Pada tingkatan ini meliputi menemukan kasus sedini mungkin, menemukan penderita dalam masyarakat dengan pemeriksaan, mencari semua orang yang telah berhubungan dengan penderita penyakit menular (*contact person*) untuk diawasi supaya bila penyakitnya timbul dapat segera diberikan pengobatan, meningkatkan keteraturan pengobatan terhadap penderita dan pemberian pengobatan yang tepat pada setiap awal kasus. Strategi pemerintah dalam tingkatan mencegah penyakit COVID-19 pada penegakan diagnose secara dini dan pengobatan yang cepat adalah melalui 3T yaitu *tracing, testing* dan *treatment*. Sedangkan pada pemberian vaksinasi COVID-19 penegakan diagnose secara dini dilakukan dengan melalui tindakan screening untuk mengetahui comorbid riwayat kesehatan sasaran yang akan menerima vaksinasi. Dari mekanisme screening ini akan diketahui dengan pasti diagnose lebih dini sebelum dilakukan vaksinasi. Pada jenjang tingkatan yang keempat yaitu pembatasan kecacatan (*disability limitation*). Pada tingkatan ini meliputi terapi dan perawatan yang sempurna supaya penderita sembuh, pencegahan terhadap komplikasi atau kecacatan dan perbaikan fasilitas kesehatan sebagai penunjang untuk terapi serta perawatan yang lebih intensif. Pada situasi Pandemi COVID-19 ini, vaksinasi bukan untuk mengobati penyakit COVID-19 tetapi mencegah dan memutus rantai penularan penyakit COVID-19 serta menurunkan resiko atau gejala dampak dari Penyakit COVID-19. Saat ini belum dipastikan terapi dari Penyakit COVID-19 dan perawatan penderita berupa karantina mandiri di tempat tinggal maupun di fasilitas kesehatan masih menjadi alternatif untuk menyembuhkan penderita COVID-19. Fasilitas kesehatan yang terbatas dan sumber daya manusia kesehatan yang sedikit jumlahnya di masa Pandemi ini diperlukan penambahan berupa sarana tempat tidur pasien, oksigen, alat kesehatan, alat laboratorium, alat test COVID-19 dan rumah sakit darurat COVID-19.

Pada jenjang tingkatan pencegahan penyakit yang kelima adalah pemulihan kesehatan (*rehabilitation*). Pada tingkatan ini meliputi kegiatan pengembangan lembaga-lembaga rehabilitasi dengan mengikutsertakan masyarakat, menyadarkan masyarakat untuk menerima penderita kembali dengan memberikan dukungan moral, mengusahakan penampungan rehabilitasi sosial sehingga penderita yang cacat mampu mempertahankan diri dan memberikan penyuluhan serta usaha-usaha lainnya yang harus tetap dilakukan seseorang setelah sembuh dari suatu penyakit. Penderita COVID-19 yang telah sembuh atau selesai menjalani karantina dan isolasi mandiri dilakukan pemulihan kesehatan berupa pemberian vitamin dan sarana pendukung protokol kesehatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Pendataan sekaligus penyuluhan dan pemberian vaksinasi COVID-19 kepada warga kelurahan Rangas meskipun tidak seimbang dari yang berhasil divaksin dengan data yang ada, namun ini sudah menghasilkan suatu pemahaman dan perubahan

perilaku dari masyarakat tentang pencegahan penyakit COVID-19 dalam upaya untuk mencegah rantai penyebaran penyakit COVID-19.



Gambar 1. Pendataan Warga Yang Belum Vaksin di Kelurahan Rangas



Gambar 2. Penyuluhan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Rumah warga Kelurahan Rangas



Gambar 3. Kegiatan Vaksinasi COVID-19 KKN REGULER XLV Bersama POLRES Majene & POLSEK Banggae



Gambar 4. Peserta Vaksinasi Kegiatan Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Rangas



Gambar 5. Membantu Puskesmas Totoli menyelenggarakan Vaksin COVID-19 di MTS P3A GUPPI Rangas Majene



Gambar 6. Membantu Puskesmas Totoli menyelenggarakan Vaksin di COVID-19 SD No.19 Rangas Pa'besoang

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan Pendataan sekaligus Penyuluhan dan Pemberian Vaksinasi COVID-19 KKN REGULER XLV Bersama POLRES Majene & POLSEK Banggae merupakan upaya pencegahan penyakit COVID- 19 dalam memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebagai kegiatan yang mendukung upaya kebijakan pemerintah dalam mengurangi resiko penularan penyakit COVID-19 pada kelompok *Institutional Base*. Dalam *Institutional Base* ini termasuk kelompok yang beresiko kontak erat dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini karena waktu persiapan yang

pendek dengan keterbatasan tenaga pelaksana dan hanya berorientasi pada kelompok petugas pelayanan publik. Harapan kami dalam pengabdian masyarakat ini dapat berefek lebih luas seperti memberikan vaksinasi kepada kelompok sasaran masyarakat yang lain, usia lanjut dan pada golongan usia bayi dan anak-anak sehingga upaya pencegahan penyakit COVID-19 dapat mengarah pada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pemberian vaksinasi diharapkan tidak hanya melibatkan fasilitas kesehatan milik pemerintah saja tetapi juga melibatkan sektor fasilitas kesehatan swasta serta dapat dilakukan di semua titik lokasi setiap hari dan dilakukan dengan cara berkeliling ke lokasi-lokasi seperti kecamatan, desa, dan lapas, dan lokasi strategis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.
- Effendi, Nasrul, 1995, *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Effendi, Nasrul, (1997), *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gurning Fitriani Pramita, Siagian Laili Komariah, Wiranti Ika, Devi Shinta, Atika Wahyulinar. 2021. *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020*
- Kamil, Irfan. 2020. "Edukasi dan Sosialisasi pencegahan Covid-19 dari Universitas Telkom".
- Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus ' Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]*. 2020 (updated 2020 March 30; cited 2020 March 31).
- Muhyiddin Muhyiddin, Hanan Nugroho, Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan , *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning: Vol. 4 No. 2 (2020): Edisi Khusus Covid-19 - Juni 2020*
- Putri, R. N. (2019). *Perbandingan Sistem Kesehatan di Negara Berkembang dan Negara Maju*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 139-146
- Rachmadi Triyo, Rahayu Titi Pudji, Waluyo Ari, Yulyanto Wakhid. 2021. *Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren*. Teknik Elektro Rekam Medis, Politeknik Dharma Patria, Indonesia, Program Studi Farmasi, STIKES Muhammadiyah Gombong, Program Studi Akuntansi, Politeknik Dharma Patria.
- Utomo, Ardi Priyatno. 2020. "10 Persen penduduk dunia mungkin terkena Covid-19".
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192